



MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI KEGIATAN FINGER PAINTING DI TK PERTIWI MAYANG

Karunia Muda Setya Utama S.T ,. M.Pd

Universitas PGRI Argopuro Jember

Email:Karunia.dzaky26@gmail.com

Abstrak

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan fisik, emosional, dan intelektual anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas finger painting sebagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak usia 4–5 tahun di TK Pertiwi Mayang, Jember. Dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart, penelitian dilakukan dalam dua siklus yang melibatkan 12 anak sebagai peserta. Teknik observasi dan dokumentasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan motorik, kreativitas, dan kepercayaan diri anak. Pada siklus kedua, 75% anak mencapai indikator keberhasilan dalam tugas motorik halus. Hasil ini menunjukkan bahwa finger painting adalah strategi yang efektif dan dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus di lingkungan pendidikan anak usia dini.

Kata Kunci: *Keterampilan motorik halus, finger painting, pendidikan anak usia dini, penelitian tindakan kelas, pengembangan kreativitas*

Abstrack

Early Childhood Education (PAUD) plays a pivotal role in fostering children's physical, emotional, and intellectual development. This study investigates the effectiveness of finger painting as a pedagogical strategy to improve fine motor skills in children aged 4–5 years at TK Pertiwi Mayang, Jember. Utilizing a Classroom Action Research (CAR) model by Kemmis and McTaggart, the research was conducted in two cycles, involving 12 children as participants. Observations and documentation methods revealed significant improvements in children's motor skills, creativity, and confidence. By the second cycle, 75% of children demonstrated proficiency in fine motor tasks, meeting the success indicators of the study. The findings suggest that finger painting is a highly effective and replicable strategy for enhancing fine motor skills in early childhood education settings.

Keywords: *Fine motor skills, finger painting, early childhood education, classroom action research, creativity development*

Pendahuluan

PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) adalah institusi yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak dalam hal pengetahuan, sikap atau perilaku, serta keterampilan mereka. Program pembelajaran di PAUD dirancang sebagai langkah untuk mencapai tujuan pendidikan. Di PAUD, terdapat prinsip pembelajaran yang mengutamakan konsep belajar melalui bermain. Karena itu, masa prasekolah atau anak usia dini adalah periode yang tepat untuk mengembangkan beragam potensi.

Anak pada masa usia dini merupakan masa yang paling tepat untuk menanamkan nilai-nilai pada anak, baik untuk perkembangan intelektual, sosial, emosional, bahasa, norma, maupun agama. Usia dini disebut sebagai usia emas (golden age), di mana tahap ini efektif untuk menstimulasi anak dengan berbagai unsur kebaikan (Islamiah et al., 2019). Pada masa inilah PAUD berperan sebagai tempat untuk mengembangkan kreativitas anak.

Menurut data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, hanya sekitar 60% anak usia dini di Indonesia yang memiliki perkembangan motorik halus sesuai tahap usia mereka. Hal ini menunjukkan perlunya intervensi yang efektif untuk meningkatkan keterampilan ini pada anak-anak. Keterampilan motorik halus adalah kemampuan melakukan gerakan yang membutuhkan otot-otot halus di jari dan pergelangan tangan. Menurut (Nurlaili, 2019), keterampilan ini dapat dioptimalkan melalui kegiatan yang bersifat memperkuat otot-otot halus anak, seperti mencoret, menggambar, mewarnai, menggantung, meronce, finger painting, dan sebagainya. Tanpa keterampilan motorik halus yang memadai, anak akan mengalami kesulitan dalam kehidupan sehari-hari.

TK Pertiwi Mayang merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang berada di Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 13 Mei 2024, diketahui bahwa keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun di lembaga ini belum berkembang secara optimal. Dari total 12 anak, sebanyak 7 anak menunjukkan keterampilan motorik halus yang belum berkembang dengan baik. Hal ini terlihat pada kegiatan yang melibatkan keterampilan motorik halus, di mana hanya 5 anak yang mampu melakukannya tanpa bantuan guru. Anak-anak masih terlihat kurang percaya diri, sehingga kesulitan untuk mengeluarkan kreativitas dan imajinasi mereka.

Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus adalah menggunakan metode finger painting. Menurut (Wahyudi & Fathani, 2018), finger painting adalah kegiatan melukis menggunakan jari yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus, melatih imajinasi, dan menumbuhkan bakat artistik anak. Melalui kegiatan ini, anak dapat bebas mengekspresikan diri dan mengembangkan kreativitasnya dengan bahan-bahan yang sudah disediakan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan finger painting di TK Pertiwi Mayang, Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan kegiatan finger painting dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Pertiwi Mayang?
2. Sejauh mana efektivitas kegiatan finger painting dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Pertiwi Mayang?

Kajian Teori

Definisi Keterampilan Motorik Halus

Motorik halus adalah kemampuan melakukan gerakan yang melibatkan otot-otot kecil seperti jari dan pergelangan tangan. Menurut (Claudia et al., 2018), motorik halus melibatkan gerakan yang memerlukan koordinasi cermat antara mata dan tangan. (Maryati & Rezanita, 2018) menambahkan bahwa kemampuan ini juga mendukung keterampilan fisik yang memerlukan koordinasi presisi. Keterampilan ini mencakup aktivitas seperti mencoret, menggambar, menyusun, dan meronce (Nurlaili, 2019). Mencoret membantu anak mengenal pola dan gerakan tangan sederhana yang melatih kontrol motorik. Menggambar meningkatkan kemampuan koordinasi antara mata dan tangan serta melatih imajinasi. Menyusun mengajarkan anak keterampilan presisi dan pengaturan objek, sementara meronce memperkuat otot-otot kecil di jari dan melatih konsentrasi anak.

Finger painting, sebagai metode utama dalam penelitian ini, merupakan teknik melukis menggunakan jari tangan tanpa alat bantu seperti kuas. Metode ini tidak hanya melatih motorik halus anak, tetapi juga membantu mereka mengenal warna, mengembangkan imajinasi, dan mengekspresikan kreativitas secara bebas. Finger painting juga memberikan

stimulasi sensorik melalui tekstur dan warna, yang secara simultan meningkatkan koordinasi motorik dan mental anak.

Untuk mendukung pengembangan motorik halus melalui finger painting, penting untuk memahami bagaimana metode ini memberikan manfaat dari sudut pandang fisiologis. Aktivitas ini melibatkan stimulasi sistem saraf, otot halus, serta koneksi antara otak dan tangan. Tujuan dari pengembangan motorik halus melalui finger painting mencakup peningkatan kemampuan koordinasi, imajinasi, dan estetika anak. Aktivitas ini membantu anak mengenali warna primer dan sekunder, memahami estetika keindahan, serta melatih kesabaran dan kemandirian. Beberapa penelitian terdahulu mendukung efektivitas metode ini dalam mengembangkan berbagai aspek keterampilan motorik halus anak usia dini. Hasil penelitian sebelumnya memberikan dasar teori yang kuat untuk menerapkan finger painting sebagai strategi pembelajaran yang inovatif dan menarik bagi anak-anak.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart. Metode ini dilakukan melalui siklus yang terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang berarti data dikumpulkan dan dianalisis dalam bentuk deskripsi, bukan angka, untuk memberikan gambaran yang mendalam mengenai proses dan hasil pembelajaran. Selain itu, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami konteks dan dinamika kelas secara lebih holistik.

Penelitian dilakukan di TK Pertiwi Mayang, Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember, dengan subjek penelitian sebanyak 12 anak usia 4-5 tahun, terdiri dari 8 anak perempuan dan 4 anak laki-laki. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kemudahan akses serta kebutuhan lembaga untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak didik melalui kegiatan kreatif seperti finger painting. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan metode pembelajaran di TK Pertiwi Mayang. Data dikumpulkan melalui dua teknik utama, yaitu observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati keterampilan motorik halus anak selama kegiatan berlangsung, mencatat perilaku anak, serta interaksi mereka dengan guru dan teman. Sementara itu, dokumentasi berupa hasil karya anak digunakan untuk melengkapi data observasi dan memberikan bukti visual tentang progres yang dicapai.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mencakup lembar observasi untuk mengukur keterampilan anak berdasarkan indikator yang telah ditentukan, seperti kemampuan menggambar, mewarnai, dan membuat cat finger

painting. Instrumen ini dirancang agar dapat memberikan penilaian yang objektif dan terukur terhadap perkembangan anak. Peneliti juga mencatat data kuantitatif sederhana, seperti jumlah anak yang berhasil mencapai setiap tingkat indikator, untuk mempermudah analisis perkembangan keterampilan.

Penelitian dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), menyiapkan media pembelajaran, dan menentukan tujuan pembelajaran yang spesifik dan terukur. Langkah ini juga mencakup persiapan alat dan bahan yang digunakan selama kegiatan finger painting, seperti cat warna, kertas, dan perlengkapan lainnya. Selanjutnya, tindakan dilakukan dengan melaksanakan kegiatan finger painting sesuai dengan rencana yang telah disusun. Kegiatan ini dirancang untuk mendorong anak-anak mengeksplorasi kreativitas mereka sambil melatih koordinasi motorik halus. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan, mencatat setiap kemajuan atau kendala yang dialami oleh anak selama proses pembelajaran. Sedangkan refleksi digunakan untuk mengevaluasi hasil dari setiap siklus, mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan, dan menentukan strategi yang lebih efektif untuk siklus berikutnya.

Tujuan dari metode ini adalah untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak secara optimal melalui kegiatan finger painting, dengan indikator keberhasilan mencapai minimal 75% perkembangan sesuai standar Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014. Dengan menggunakan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan hasil yang signifikan serta menjadi acuan bagi guru-guru lain dalam mengimplementasikan metode serupa di kelas mereka.

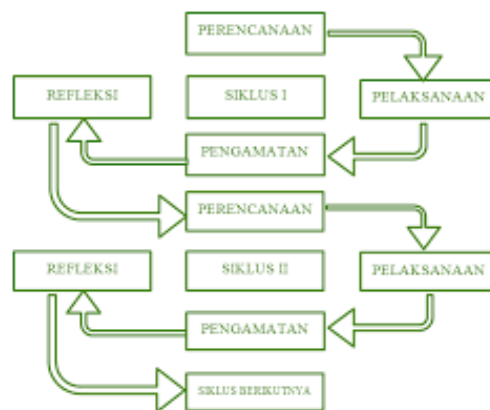
Peneliti menetapkan tiga indikator utama sebagai berikut:

1. Kemampuan Membuat Cat untuk Finger Painting Anak diharapkan mampu membuat cat dengan benar menggunakan alat dan bahan yang telah disediakan. Progres ini dinilai berdasarkan tingkat kemandirian anak:
 - a) Membuat cat dengan bantuan guru.
 - b) Membuat cat dengan benar.
 - c) Membuat cat dengan benar dan mandiri tanpa bantuan.
2. Kemampuan Menggambar Sesuai Contoh yang Diberikan Guru Anak diharapkan mampu menggambar sesuai dengan contoh yang diberikan oleh guru, baik dari segi bentuk maupun ketepatan. Progres ini dinilai dengan tahapan:

- a) Menggambar dengan bimbingan guru.
 - b) Menggambar sesuai dengan contoh.
 - c) Menggambar sesuai contoh secara mandiri tanpa bantuan.
3. Kemampuan Mewarnai dengan Rapi Anak diharapkan mampu mewarnai dengan rapi dan tepat sesuai pola. Progres ini dinilai dengan tahapan:
- a) Mewarnai dengan bantuan guru.
 - b) Mewarnai dengan benar dan rapi.
 - c) Mewarnai dengan benar, rapi, dan mandiri tanpa bantuan.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah **Penelitian Tindakan Kelas (PTK)** dengan model spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart. Metode ini dilakukan melalui siklus yang terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang berarti data dikumpulkan dan dianalisis dalam bentuk deskripsi, bukan angka, untuk memberikan gambaran yang mendalam mengenai proses dan hasil pembelajaran. Selain itu, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami konteks dan dinamika kelas secara lebih holistik.



Gambar 1 Model PTK Menurut Kemmis dan Mc Taggart

Penelitian dilakukan di **TK Pertiwi Mayang**, Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember, dengan subjek penelitian sebanyak 12 anak usia 4-5 tahun, terdiri dari 8 anak perempuan dan 4 anak laki-laki. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kemudahan akses serta kebutuhan lembaga untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak didik melalui kegiatan kreatif seperti finger painting. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan metode pembelajaran di TK Pertiwi Mayang. Data dikumpulkan melalui dua teknik utama, yaitu observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati

keterampilan motorik halus anak selama kegiatan berlangsung, mencatat perilaku anak, serta interaksi mereka dengan guru dan teman. Sementara itu, dokumentasi berupa hasil karya anak digunakan untuk melengkapi data observasi dan memberikan bukti visual tentang progres yang dicapai. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mencakup lembar observasi untuk mengukur keterampilan anak berdasarkan indikator yang telah ditentukan, seperti kemampuan menggambar, mewarnai, dan membuat cat finger painting. Instrumen ini dirancang agar dapat memberikan penilaian yang obyektif dan terukur terhadap perkembangan anak.

Penelitian dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), menyiapkan media pembelajaran, dan menentukan tujuan pembelajaran yang spesifik dan terukur. Langkah ini juga mencakup persiapan alat dan bahan yang digunakan selama kegiatan finger painting, seperti cat warna, kertas, dan perlengkapan lainnya. Selanjutnya, tindakan dilakukan dengan melaksanakan kegiatan finger painting sesuai dengan rencana yang telah disusun. Kegiatan ini dirancang untuk mendorong anak-anak mengeksplorasi kreativitas mereka sambil melatih koordinasi motorik halus. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan, mencatat setiap kemajuan atau kendala yang dialami oleh anak selama proses pembelajaran. Sedangkan refleksi digunakan untuk mengevaluasi hasil dari setiap siklus, mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan, dan menentukan strategi yang lebih efektif untuk siklus berikutnya.

Tujuan dari metode ini adalah untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak secara optimal melalui kegiatan finger painting, dengan indikator keberhasilan mencapai minimal 75% perkembangan sesuai standar Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014. Dengan menggunakan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan hasil yang signifikan serta menjadi acuan bagi guru-guru lain dalam mengimplementasikan metode serupa di kelas mereka. Peneliti menetapkan tiga indikator utama sebagai berikut:

1. **Kemampuan Membuat Cat untuk Finger Painting** Anak diharapkan mampu membuat cat dengan benar menggunakan alat dan bahan yang telah disediakan. Progres ini dinilai berdasarkan tingkat kemandirian anak:
 - a) Membuat cat dengan bantuan guru.
 - b) Membuat cat dengan benar.
 - c) Membuat cat dengan benar dan mandiri tanpa bantuan.

2. **Kemampuan Menggambar Sesuai Contoh yang Diberikan Guru** Anak diharapkan mampu menggambar sesuai dengan contoh yang diberikan oleh guru, baik dari segi bentuk maupun ketepatan. Progres ini dinilai dengan tahapan:
 - a) Menggambar dengan bimbingan guru.
 - b) Menggambar sesuai dengan contoh.
 - c) Menggambar sesuai contoh secara mandiri tanpa bantuan.
3. **Kemampuan Mewarnai dengan Rapi** Anak diharapkan mampu mewarnai dengan rapi dan tepat sesuai pola. Progres ini dinilai dengan tahapan:
 - a) Mewarnai dengan bantuan guru.
 - b) Mewarnai dengan benar dan rapi.
 - c) Mewarnai dengan benar, rapi, dan mandiri tanpa bantuan.

No Indikator	BB	MB	BSH	BSB
1	Membuat cat untuk finger painting	Anak masih butuh bantuan	Membuat cat dengan bantuan	Membuat cat dengan benar dan mandiri
2	Menggambar sesuai dengan contoh yang diberikan guru	Anak menggambar dengan bantuan	Menggambar sesuai dengan bimbingan	Menggambar sesuai dengan benar secara mandiri
3	Mewarnai dengan rapi	Mewarnai dengan bantuan	Mewarnai rapi dengan bimbingan	Mewarnai rapi secara mandiri

Tabel 1 Instrumen Penelitian

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus untuk meningkatkan keterampilan motoric halus anak melalui metode finger painting. Berikut adalah hasil dan pembahasan dari setiap siklus.

Pembahasan Setelah pelaksanaan Siklus I, terjadi peningkatan keterampilan motoric halus anak meskipun hasil belum optimal. Anak yang berada pada kategori “Belum Berkembang” (BB) menurun menjadi 4 anak, sedangkan jumlah anak dalam kategori “Berkembang Sangat Baik” (BSB) bertambah menjadi 1 anak. Pada Siklus II, dilakukan perbaikan berupa bimbingan individual yang lebih intensif serta

penggunaan aktivitas finger painting yang lebih Motorik. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan tidak ada anak pada kategori BB, 7 anak mencapai kategori “Berkembang Sesuai Harapan” (BSH), dan 3 anak mencapai kategori BSB.

Perbandingan antara Siklus I dan II menunjukkan bahwa metode finger painting efektif dalam meningkatkan keterampilan Motorik halus anak. Pada Siklus II, tidak ada anak yang berada pada kategori BB, sementara jumlah anak pada kategori BSB meningkat dari 1 menjadi 3 anak. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kreativitas, koordinasi motorik, dan kepercayaan diri anak.

No	Nama Anak	Aspek yang diamati				Bintang	Kriteria
		A	B	C	D		
1	VO		√	√		2	MB
2	AR	√		√		2	MB
3	A	√	√	√	√	4	BSB
4	HA		√			1	BB
5	Z	√	√			2	MB
6	MA			√		1	BB
7	RZ			√		1	BB
8	BR		√		√	2	MB
9	AZ			√		1	BB
10	SL	√		√		2	MB
11	ZR	√	√	√		3	BSH
12	MK		√	√		2	MB

Tabel 2 Hasil Penelitian Siklus 1

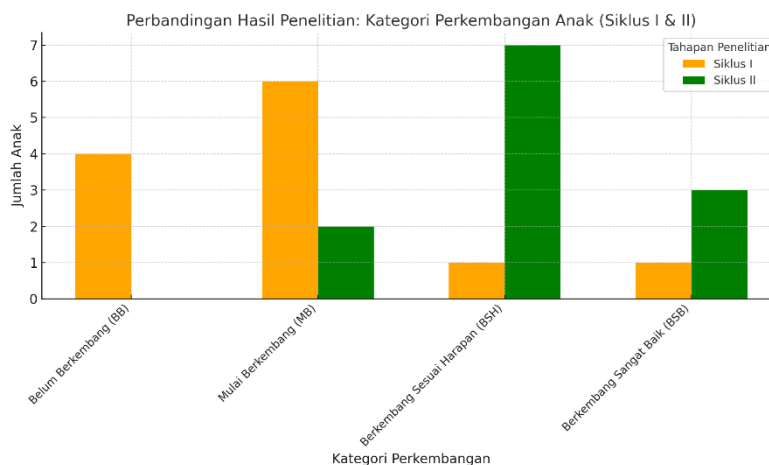
No	Nama Anak	Aspek yang diamati				Bintang	Kriteria
		A	B	C	D		
1	VO	√	√	√		3	BSH
2	AR	√		√	√	3	BSH
3	A	√	√	√	√	4	BSB
4	HA	√	√		√	3	BSH
5	Z	√	√	√	√	4	BSB
6	MA	√		√		2	MB
7	RZ			√		1	BB
8	BR		√	√	√	3	BSH

9	AZ	√	√	√		3	BSH
10	SL	√		√	√	3	BSH
11	ZR	√	√	√	√	4	BSB
12	MK		√	√		2	MB

Tabel 3 Hasil Penelitian Siklus 2

Perbandingan antara Siklus I dan II menunjukkan efektivitas metode finger painting dalam meningkatkan keterampilan motorik halus. Pada Siklus II, tidak ada anak yang berada pada kategori BB, sementara jumlah anak pada kategori BSB meningkat dari 1 menjadi 3 anak. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kreativitas dan kemampuan koordinasi motorik anak.

Penelitian ini membuktikan bahwa metode finger painting secara signifikan meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ini tidak hanya memenuhi target keberhasilan sebesar 75% anak berada pada kategori BSH atau BSB, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri, kreativitas, dan koordinasi motorik anak. Implementasi metode ini sangat disarankan untuk diterapkan di PAUD atau TK



Gambar 2 Chart Perbandingan Siklus 1 dan 2

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Pertiwi Mayang, metode finger painting terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun. Pada Siklus I, terdapat peningkatan meskipun belum mencapai target yang diharapkan. Setelah dilakukan perbaikan pada Siklus II, semua anak mengalami peningkatan signifikan dengan indikator keberhasilan lebih dari 75% anak berada pada kategori "Berkembang Sesuai Harapan" (BSH) dan "Berkembang Sangat Baik" (BSB).

Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode finger painting tidak hanya mampu meningkatkan keterampilan motorik halus tetapi juga mendukung perkembangan kreativitas, koordinasi motorik, dan kepercayaan diri anak. Oleh karena itu, penerapan metode ini sangat disarankan sebagai strategi pembelajaran di PAUD atau TK lainnya untuk mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

Referensi

- Claudia, E. S., Wdiastuti, A. A., & Kurniawan, M. (2018). Origami Game for Improving Fine Motor Skills for Children 4-5 Years Old in Gang Buaya Village in Salatiga. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 143. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.97>
- Islamiah, F., Fridani, L., & Supena, A. (2019). Konsep Pendidikan Hafidz Qur'an pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 30. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.132>
- Maryati, L. I., & Rezanita, V. (2018). *Buku Psikologi Perkembangan : Sepanjang Kehidupan Manusia*.
- Nurlaili. (2019). Modul Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Modul*, 4. http://repository.uinsu.ac.id/7570/1/MODUL_PENGEMB. MOTORIK HALUS AUD.pdf
- Wahyudi, M. D., & Fathani, A. (2018). *Developing Skill of Art Using the Explicit Instruction Model with Finger Painting Media in Kindergarten*. 274, 36–40. <https://doi.org/10.2991/iccite-18.2018.9>